

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Numerasi awal merupakan salah satu kecakapan mendasar yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini (de Chambrier et al., 2021). Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup cara berpikir logis, memahami pola, membandingkan ukuran, mengklasifikasikan benda, hingga mengenali bentuk dan ruang. Menurut Buku Saku Pengembangan Numerasi untuk Anak Usia 5 – 6 Tahun (Wardhani, et al, 2021), numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol matematika dasar guna memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi berkembang melalui kegiatan sehari-hari yang dikemas dalam bentuk bermain, yang menekankan pada pengalaman konkret dan kontekstual bagi anak (Sulistiyaningsih, 2023).

Bagi anak usia 5 – 6 tahun, pengembangan numerasi awal meliputi sejumlah keterampilan dasar yang perlu dikuasai secara bertahap sesuai perkembangan usianya (de Chambrier et al., 2021). Berdasarkan ruang lingkup numerasi dalam buku saku tersebut, kemampuan numerasi anak usia 5 – 6 tahun mencakup lima aspek utama, yaitu: (1) bilangan dan operasi hitung; (2) pengukuran dan perbandingan; (3) geometri dan hubungan spasial; (4) klasifikasi dan pola; serta (5) pengumpulan dan interpretasi data sederhana. Kelima aspek tersebut merupakan bentuk representasi dari pembelajaran matematika yang konkret, sederhana, dan dekat dengan kehidupan anak sehari-hari. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menegaskan bahwa kemampuan kognitif anak dalam aspek berpikir logis dan simbolik, termasuk mengenal dan menggunakan konsep bilangan, merupakan bagian penting dari pencapaian perkembangan anak usia dini.

Dari kelima aspek tersebut, salah satu yang menjadi fondasi dalam pengembangan numerasi anak adalah kemampuan memahami bilangan dan

melakukan operasi hitung sederhana, seperti penjumlahan dan pengurangan Napfiah et al., 2023. Penguasaan terhadap operasi bilangan dasar menjadi pijakan utama bagi anak dalam membangun pemahaman matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya. (Hurlock, 1972) menyatakan bahwa pada masa usia dini, anak-anak mulai membentuk konsep bilangan melalui pengalaman konkret, seperti mencocokkan jumlah benda dengan simbol angka, menghitung jumlah objek, serta memahami konsep lebih banyak dan lebih sedikit. Oleh karena itu, penting bagi anak usia 5 – 6 tahun untuk memiliki keterampilan dasar numerasi dalam konteks bilangan yang mencakup mengenal angka, menghitung jumlah benda, serta memahami makna dari proses menjumlah dan mengurangi secara nyata (Widhiharsanto & Akkas, 2023).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan numerasi anak usia 5 – 6 tahun, khususnya dalam aspek bilangan, masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya kelompok B, dari 15 anak yang diamati, lima di antaranya belum memahami bahwa angka merupakan representasi dari jumlah benda. Mereka hanya menghafal deretan angka secara verbal tanpa mampu mengaitkannya dengan objek konkret. Saat diberikan tugas numerasi menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), mereka masih memerlukan bimbingan intensif dari guru. Selain itu, kemampuan klasifikasi dan pengenalan bentuk geometri juga masih rendah. Sebagian besar anak belum dapat menyebutkan nama dan ciri bentuk dasar seperti segitiga, persegi, dan lingkaran secara mandiri. Hanya enam anak yang menunjukkan pemahaman terhadap bentuk-bentuk tersebut karena terbiasa bermain balok.

Lebih jauh, kegiatan pembelajaran di kelompok B TK Perwari 1 masih sangat bergantung pada metode satu arah dan penggunaan media dua dimensi seperti LKA. Media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan belajar anak usia dini yang membutuhkan pengalaman langsung dan manipulasi benda nyata (Nugraha

et al., 2022). Hal ini bertentangan dengan prinsip pembelajaran PAUD sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Pasal 13 ayat (1), yang menyatakan bahwa pembelajaran pada PAUD harus dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak. Keterbatasan media menyebabkan proses belajar menjadi kurang bermakna dan tidak memberikan ruang bagi eksplorasi numerik secara aktif (Siswanto et al., 2019).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan numerasi ideal yang seharusnya dimiliki anak usia 5 – 6 tahun dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak di lapangan. Salah satu penyebab dari belum optimalnya perkembangan numerasi anak adalah karena proses pembelajaran yang masih kurang memberikan pengalaman konkret dan menyenangkan (Borzekowski et al., 2019). Pembelajaran numerasi di TK Perwari 1 masih didominasi oleh metode satu arah dan media dua dimensi seperti LKA, sehingga kurang memfasilitasi kebutuhan belajar anak yang memerlukan manipulasi benda nyata, visualisasi, serta eksplorasi langsung.

Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media bermain manipulatif dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kemampuan numerasi awal anak. (Juniati & Hazizah, 2020) menyatakan bahwa permainan *color sorting* dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi pra-matematis anak usia dini. Penelitian lain oleh (Pratiwi & Widjayatri, 2024) juga menunjukkan bahwa permainan *color puzzle* mendukung kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah anak usia 5 tahun. Sementara itu, (Azuraa, 2024) menemukan bahwa permainan *sorting* berdasarkan warna dan jumlah mampu mengenalkan konsep bilangan, jumlah, dan pengelompokan secara efektif kepada anak usia 4 – 5 tahun.

Walaupun ketiga penelitian tersebut telah membuktikan efektivitas permainan berbasis *color sorting*, namun media yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut belum dirancang secara spesifik untuk

mengembangkan kemampuan numerasi awal secara menyeluruh dalam konteks bilangan, terutama penjumlahan dan pengurangan. Di sinilah letak kebaruan dan kontribusi penelitian ini, yaitu mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran “*Turtle Sorting Color*”, sebuah media manipulatif berbahan triplek dan botol bekas yang dirancang menyerupai kura-kura dengan tempurung sebagai wadah klasifikasi pompom warna berdasarkan angka. Media ini memadukan aspek klasifikasi, warna, dan bilangan dalam satu aktivitas bermain yang menyenangkan dan mendukung gaya belajar anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret dalam meningkatkan kemampuan numerasi awal anak usia 5 – 6 tahun, khususnya pada aspek bilangan melalui pendekatan pembelajaran berbasis media bermain yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan anak. Penelitian ini juga diharapkan mampu mengisi celah penelitian sebelumnya serta berkontribusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka PAUD yang menekankan pentingnya pengembangan numerasi sebagai bagian dari fondasi kesiapan belajar anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana peningkatan kemampuan numerasi awal anak usia 5 – 6 tahun melalui media *Turtle Sorting Color*?”

Adapun pertanyaan penulisan yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi awal anak 5 – 6 tahun di TK Perwari 1?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi awal anak 5 – 6 tahun di TK Perwari 1?
3. Bagaimana hasil refleksi pembelajaran yang dibuat guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi awal anak 5 – 6 tahun di TK Perwari 1?

4. Bagaimana peningkatan kemampuan numerasi awal anak melalui penggunaan media *Turtle Sorting Color* di TK Perwari 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan numerasi awal anak usia 5 – 6 tahun melalui media *Turtle Sorting Color*.

Dari tujuan umum dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi awal anak 5 – 6 tahun di TK Perwari 1.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi awal anak 5 – 6 tahun di TK Perwari 1.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil refleksi pembelajaran yang dibuat guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi awal anak 5 – 6 tahun di TK Perwari.
4. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan numerasi awal anak melalui penggunaan media *Turtle Sorting Color* di TK Perwari 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun rincian manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan penambahan ilmu pengetahuan baru dalam dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengkaji aspek-aspek yang terkait dengan penelitian tentang penggunaan media *Turtle Sorting Color* terhadap pembelajaran numerasi awal untuk anak 5 – 6 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat menstimulasi kemampuan numerasi awal anak usia 5 – 6 tahun.
- b. Bagi guru, hasil penelitian dapat menambah pengetahuan baru tentang penggunaan media *Turtle Sorting Color* terhadap pembelajaran numerasi.

- c. Bagi sekolah, media *Turtle Sorting Color* dapat digunakan sebagai media tetap untuk bahan menstimulasi kemampuan numerasi awal anak di sekolah.
- d. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk kontribusi dan upaya untuk memacu guru atau pendidik terutama dalam memanfaatkan media *Turtle Sorting Color* terhadap pembelajaran numerasi untuk anak 5 – 6 tahun.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan numerasi awal anak usia 5 – 6 tahun menggunakan media *Turtle Sorting Color* di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya. Penelitian dilaksanakan pada seluruh peserta didik kelompok B TK Perwari 1 tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini hanya berfokus pada upaya peningkatan kemampuan numerasi awal menggunakan media *Turtle Sorting Color*.